

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan memiliki dua tujuan penting yang ingin diraih. Tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan, tujuan jangka panjang yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan ini guna mensejahterakan para pemegang saham perusahaan atau investor. Kedua tujuan perusahaan ini dapat diraih dengan berbagai kinerja-kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan.

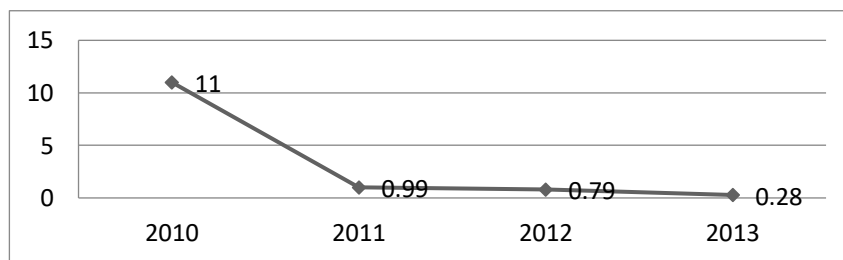
Kinerja perusahaan tidak selamanya bagus atau buruk atau dapat dikatakan sangat fluktuatif. Sehingga, kinerja perusahaan dalam kurun waktu akan memberikan prestasi yang berbeda-beda kepada perusahaan setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Menurut Nurhayati (2017), kinerja keuangan merupakan pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan ukuran-ukuran tertentu. Kinerja keuangan ini dapat memperlihatkan prestasi atau hasil yang telah dicapai perusahaan. Hasil dari kinerja keuangan ini akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan kegiatan investasi diperusahaan tersebut. Mengingat, keamanan investasi dalam

perusahaan terkait dapat dilihat dari baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu ukuran bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan bagus, dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional perusahaan yang senantiasa meningkat, akan mempengaruhi pula peningkatan laba perusahaannya. Dari peningkatan yang dicapai perusahaan inilah, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan (Nurhayati S. , 2017). Pertumbuhan perusahaan ini didapat dari proses efektifitas pemanfaatan modal dari kegiatan perusahaan. Informasi-informasi penting terkait pertumbuhan perusahaan ini selanjutnya akan dituangkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan dimanfaatkan oleh para pemegang saham dan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan sebagai calon investor untuk melakukan investasi atau tidak.

Merujuk pada kasus kebangkrutan yang menimpa Atari Inc. di Amerika Serikat, menjadi pukulan keras bagi industri *video games*. Atari Inc. yang merupakan perintis video games pertama sejak tahun 1972, akhirnya dinyatakan mengalami kebangkrutan tahun 2013. Perusahaan ini mengalami penurunan keuntungan yang sangat signifikan dari tahun 2011. Pada tahun 2011, perusahaan ini mengalami penurunan keuntungan sebesar 34% dan disusul pada tahun berikutnya yaitu 2012 sebesar 43%. Selain itu, penyebab

kebangkrutan yang dialami oleh Atari Inc. yaitu membengkaknya hutang kepada yang tidak dapat dilunasi saat jatuh tempo sebesar 26.000.000 Euro. Selain itu, investor juga sudah mulai tidak melirik Atari Inc. sejak menurunnya laba yang dihasilkan pada tahun 2011. Hal ini dapat dilihat dari merosotnya harga saham Atari Inc. yang semula mencapai 11 Euro pada tahun 2010, dan menurun tajam menjadi 0.99 Euro ditahun 2011. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan akan sangat emmpengaruhi nilai perusahaan itu pula. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang beredar. Harga saham ini menunjukkan ketertarikan pasar terhadap perusahaan tersebut.



**Gambar 1. 1**  
**Grafik Pergerakan Harga Saham Atari Inc..**

Memiliki perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang perusahaan, setelah mencapai tujuan jangka pendeknya yaitu memperoleh laba. Mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham adalah upaya yang terus dilakukan perusahaan secara terus menerus disamping mengoptimalkan produktifitas untuk memperoleh laba yang maksimal (Suwardhika &

Mustanda, 2017). Dengan tercapainya tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek perusahaan ini akan menjadi sinyal bagi para investor agar tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut

Peningkatan nilai perusahaan ini menjadi salah satu hal yang tidak dapat diremehkan karena peranannya dalam menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan & Badera, 2009). Perusahaan yang mampu terus menerus memperlihatkan performa yang baik, tentu akan membuat para investor melirik perusahaan tersebut. Apabila investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, maka perusahaan berhasil meyakinkan investor bahwa tujuan utama mereka akan terjamin oleh perusahaan. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham ini merupakan komitmen atas sejumlah dana yang diberikan kepada perusahaan dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Wulandari & Wiksuana, 2017). Aktivitas investasi yang ini sangat penting bagi perusahaan, mengingat akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan akan menggunakan dana dari investasi tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba atau keuntungan.

Dari kegiatan operasional yang dilakukan tersebut, investor dapat melihat arah dari uang yang telah diinvestasikan apakah digunakan dengan baik atau tidak oleh perusahaan. Tidak hanya itu saja, keamanan modal yang ditanam itu juga dapat dipantau langsung oleh investor melalui laporan kinerja

keuangannya. Kondisi keuangan yang ditampilkan dari kinerja keuangan ini juga akan mempengaruhi opini investor tentang keputusan investasinya. Apakah investor akan terus berinvestasi atau tidak. Selain itu dengan adanya informasi kinerja keuangannya ini pula, manajer akan terus terpacu untuk mengambil tindakan yang selaras terhadap tujuan perusahaan sehingga kekhawatiran investor akan berkurang (Brigham & Houston, 2010).

Di Indonesia, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Perusahaan juga memiliki kewajiban kepada *stakeholder* disekitar perusahaan seperti lingkungan dan masyarakat sekitar yang tinggal diwilayah. Bentuk kewajiban perusahaan ini disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial (Thaib & Nazar, 2017). Hal tersebut untuk pertama kali diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kemudian dituangkan dalam Pasal 74 Ayat 1 yang berbunyi “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.*”

*Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk program-program untuk masyarakat merupakan kewajiban perusahaan untuk dilakukan dan dilaporkan secara terbuka. Dengan dilaksanakannya program *CSR* oleh perusahaan, reputasi positif akan diterima perusahaan dari masyarakat terutama investor dan calon investor (Samuel & Candra, 2014). Investor dan calon investor akan melihat bahwa perusahaan

memiliki perhatian lebih terhadap para stakeholder yang telah mendukung kegiatan produksi perusahaan.

Perolehan reputasi positif dari adanya program *CSR* ini, menyadarkan banyak perusahaan akan pentingnya penerapan program tersebut. Perusahaan secara khusus mengalokasikan dana untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja sosialnya. *CSR* ini lah merupakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap kinerja sosialnya (Hasan & Kobeissi, 2016). Kinerja sosial ini dilakukan perusahaan mengingat dampak-dampak dari perusahaan yang ditimbulkan ke lingkungan, masyarakat, dan stakeholder lainnya.

Kegiatan *Corporate Social Responsibilities* (*CSR*) mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini merupakan dampak yang dirasakan oleh perusahaan dari adanya kegiatan *CSR*. Manfaat yang diperoleh perusahaan antara lain *branding* yang kuat dari produk yang diproduksi. *Branding* yang kuat ini akan mendorong konsumen untuk terus membeli produk tersebut (Jeong, 2018). Nama baik yang diperoleh oleh perusahaan akan mendorong loyalitas konsumen. Selain itu, dengan kegiatan *CSR* ini akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan sejalan dengan kepuasan konsumen yang meningkat.

Indonesia memiliki *National Center for Sustainability Reporting* (*NCSR*) yang berdiri untuk mengumpulkan potensi perusahaan, organisasi, dan professional dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan berkelanjutan dalam menjalankan kewajiban Tanggung Jawab Sosialnya. *NCSR* sendiri merupakan

organisasi dibawah naungan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berada di Belanda. NCSR membantu dalam pengembangan pelaporan Tanggung Jawab Sosial yang sesuai dengan indeks-indeks yang ditetapkan oleh GRI. NCSR ini setiap tahunnya sejak 2005 telah mengadakan program yang bernama *Sustainability Reporting Award* (SRA). *Sustainability Reporting Award* (SRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat dan melaporkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pemilihan perusahaan yang ikut serta dalam SRA di tahun 2012-2015 ini diharapkan merupakan perusahaan-perusahaan terbaik dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk laporan berkelanjutan.

Menurut Gunawan dan Mayangsari (2015) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al* (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hermawan dan Nurul (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) menyatakan kinerja keuangan yang menggunakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel likuiditas

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut Sindhudiptha dan Yasa (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang menggunakan variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang terpapar diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan yang Memperoleh *Sustainability Reporting Award (SRA)* Tahun 2012 – 2015 dan Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yaitu oleh Ardimas dan Wardoyo (2014) namun dengan mengganti dua variabel dan tiga variabel didalamnya serta menambah kriteria objek penelitian yaitu perusahaan yang memperoleh *Sustainibility Reporting Award (SRA)* tahun 2012-2015.



## **B. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang memperoleh *Sustainability Reporting Award* (SRA) tahun 2012-2015 dan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
2. Penelitian ini mengelompokkan variabel menjadi dua yaitu variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan serta variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan manfaat secara praktis kepada perusahaan atau manajemen tentang betapa pentingnya nilai perusahaan yang harus diikutsertai oleh pengungkapan tanggung jawab sosial yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

## **2. Manfaat Teoritis**

Memberikan manfaat teoritis berupa ilmu, wawasan, bahan referensi serta berbagi pengalaman kepada pembaca dan penulis selanjutnya mengenai kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility*, dan nilai perusahaan serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.